



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Setelah menyimak dari hasil penelitian tentang pengaruh pola pendidikan berbasis penerapan disiplin terhadap perkembangan moral siswa di sekolah, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap insan manusia dalam situasi dan kondisi apapun, lebih-lebih dalam sebuah lembaga pendidikan seperti tingkat SMU dimana usia tersebut masa-masanya berkembang, memiliki ego yang tinggi, sehingga pada masa itu rawan dan memiliki kecenderungan untuk berbuat brutal, menentang aturan yang ada.
2. Usaha kepala sekolah dan guru-guru dalam membina siswa di sekolah berlangsung dalam kurun waktu tiga 3 tahun dengan cara menginternalisasikan tata tertib sekolah di SMU Negeri 1 Cisarua khususnya bagi siswa plus/yang diasramakan cukup berhasil.
3. Memberikan penyerapan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, dan pihak Yayasan Dharmaloka secara menyeluruh dan jelas kepada siswanya, merupakan suatu keharusan yang tidak dapat disangsikan lagi kebenarannya, karena akan berpengaruh terhadap para siswa dalam kehidupan sehari-hari supaya mampu menghayati dan mengamalkan tata tertib sekolah dengan sebaik-baiknya.
4. Pola pembinaan disiplin yang dilakukan oleh SMU Negeri 1 Cisarua bekerja sama dengan Yayasan Dharmaloka bagi siswa yang diasramakan cenderung

lebih baik dan akan membawa hasil yang optimal jika dibandingkan dengan pembinaan disiplin melalui sekolah secara reguler, karena siswa plus/yang diasramakan perilaku mereka lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lainnya, misalnya sejak bangun pagi hingga tidur lagi selalu termonitor oleh para guru dan pembimbing lainnya, sehingga kesempatan untuk berbuat jelek tidak ada yang akhirnya sikap mental mereka akan lebih mantap dan mampu melalui kehidupan dalam keadaan apapun dengan baik. Sebagai indikasi bahwa moral mereka menunjukkan perubahan yang signifikan terlihat pada perilaku mereka sehari-hari terutama dalam mentaati peraturan sekolah dan asrama atau dalam tindakan lain yang berkaitan dengan kedisiplinan jika dibandingkan dengan siswa lain / siswa reguler. Indikasi lain yang menunjukkan perkembangan yaitu dari sekian banyak lulusan ada yang berani melanjutkan ke Perguruan Tinggi, padahal ekonomi orang tua mereka tergolong kurang mampu. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa pola pendidikan seperti yang dilakukan di SMU Plus Cisarua akan lebih berhasil dalam membina kualitas nilai moral siswa, karena sepanjang hari mereka terpantau dan terkondisikan oleh pihak pembina yayasan melalui peraturan yang berlaku. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan moral mereka setelah kembali ke masyarakat, penulis menyarankan kepada para pembaca untuk meneliti lebih lanjut, karena penulis hanya memantau dan meneliti mereka selama berada di lingkungan sekolah / asrama.

5. Pengawasan dalam pembinaan disiplin siswa di SMU Negeri 1 Cisarua, khususnya bagi siswa plus bersifat melekat dan dipadukan dari beberapa unsur

pengawasan, seperti : pengawasan dari pihak Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dan Kabupaten Bandung, pengawasan dari pihak Yayasan Dharmaloka, pengawasan dari pihak Kepala Sekolah, dan pengawasan dari dewan guru serta pembimbing yang terkait didalamnya. Pengawasan dari pihak dinas pendidikan dilakukan dalam waktu tertentu, misalnya waktu kegiatan ulangan umum atau ujian nasional. Pengawasan oleh pihak Yayasan Dharmaloka dilakukan melalui unsur pimpinan dan dewan guru serta pembimbing, bentuk pengawasannya berupa pembinaan melalui rapat-rapat. Pembinaan oleh Kepala Sekolah berupa supervisi ke dalam kelas. Pembinaan oleh guru yang lebih dominan ialah wali kelas bekerja sama dengan guru Bimbingan

6. Guru dan Kepala Sekolah dalam memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk merealisasikan disiplin siswa di sekolah, tersirat nilai-nilai terpuji yang hendak ditransformasikan kepada siswa. Nilai-nilai tersebut ada yang langsung memiliki label dan muatan disiplin, ada pula yang secara substansial memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek penanaman nilai disiplin kepada siswa. Nilai yang dikategorikan berlabel dan bermuatan langsung disiplin adalah nilai ketaatan yang dimanifestasikan sebagai nilai instrumental operasional dan sebagai nilai instrumental esensial yang secara eksplisit merujuk pada sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai-nilai tersebut antara lain diwujudkan dalam hal kebersihan, datang dan pulang tepat waktu, cara berpakaian, shalat berjamaah, kegiatan selama proses belajar mengajar, dan membiasakan mengucapkan salam. Sedangkan nilai yang dikategorikan secara substansial memiliki keterkaitan dengan nilai kedisiplinan ialah nilai yang

dianggap baik menurut agama dan budaya yang berlaku di masyarakat, Nilai tersebut adalah penanaman disiplin pada diri siswa yang dimanifestasikan kedalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan kesopanan dalam berbicara dan bertindak.

#### **A. Implikasi**

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diintisarikan dalam kesimpulan di atas, menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang penting untuk memupuk kesadaran dan membiasakan hidup berdisiplin, lebih-lebih seperti SMU Negeri 1 Cisarua yang didalamnya memiliki siswa plus dan dikelola oleh Yayasan Dharmaloka. Dewasa ini cenderung terjadi dekadensi moral siswa yang ditandai dengan terjadinya tawuran antar pelajar, minum-minuman keras dan obat-obat terlarang. Namun apabila lembaga pendidikan tersebut dikelola dengan benar, ditata sedemikian rupa terutama dalam pembinaan disiplin yang meliputi pembinaan internalisasi tata tertib dan pengenalan lingkungan sekolah kepada siswanya, maka akan melahirkan situasi yang kondusif bagi perkembangan perilaku siswa dalam hal disiplin.

Perubahan tingkah laku siswa dalam kelas dengan diterapkannya pembinaan disiplin siswa, khususnya dalam belajar di kelas yang diarahkan pada pencapaian tujuan disiplin siswa dalam belajar merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Pada prinsipnya disiplin dan belajar adalah wujud keutuhan pribadi yang memerlukan strategi pembinaan yang serius.

Pelaksanaan pengawasan dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah yang dipandang memiliki arti strategis adalah pengawasan dari pihak-pihak yang berkompeten. Pengawasan tersebut membawa dampak psikologis yang kuat dalam membangkitkan semangat disiplin siswa maupun guru di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang isinya dapat dibentuk sesuai dengan keinginan pelakunya. Hal ini dimaksudkan bahwa eksistensi suatu sekolah sangat bergantung kepada siapa yang menjadi kepala sekolahnya, siapa gurunya, siapa siswanya, dan siapa pengawasnya. SMU Negeri 1 Cisarua memiliki siswa plus/diasramakan memiliki perbedaan yang jelas jika dibandingkan dengan siswa reguler baik dalam prestasinya maupun dalam tingkah lakunya sehari-hari.

## **B. Rekomendasi**

Setelah memperhatikan masalah penelitian dan temuan, untuk melengkapi hasil penelitian ini perlu kiranya diungkapkan beberapa rekomendasi, antara lain :

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

- a. Keteladanan merupakan sosok yang terpuji dan perlu dilakukan oleh kepala sekolah, memiliki sikap konsisten dalam menegakkan tata tertib sekolah, kesesuaian antara pernyataan perkataan dengan perbuatan perlu ada keserasian untuk meningkatkan kepercayaan.
- b. Perlu dikembangkan teknik-teknik ganjaran sosial (social reward) oleh Kepala Sekolah untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki pada

warga sekolah, berupa senyuman, pujian, sapaan namun dibarengi dengan ketegasan dan penerapan disiplin secara kontinue dan konsisten.

- c. Perlu semakin represif dan proaktif dalam menanggapi apa yang terjadi di luar sekolah serta menyiapkan cara-cara penanganan sesuai dengan akar permasalahan.
- d. Kepala Sekolah perlu untuk melakukan pendekatan kolaboratif pembinaan disiplin siswa di sekolah dengan memaksimalkan keterlibatan semua aparatur sekolah, hal demikian akan membangkitkan rasa kebersamaan dalam menangani kasus-kasus pelanggaran siswa yang kompak.

## 2. Untuk Guru

- a. Guru perlu memberikan contoh dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik serta memiliki konsistensi dalam membina kedisiplinan siswa
- b. Guru hendaknya memberikan tindakan dalam membina disiplin siswa, selain dilandasi norma sekolah, pengalaman, dan kemampuan hendaknya didasarkan pada wawasan religius
- c. Guru perlu menginternalisasi (penyerapan) tata tertib sekolah kepada siswanya berupa penyerapan, peningkatan, pengembangan, koreksi, dan klarifikasi hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan terpadu kepada semua siswa.
- d. Guru perlu mengacu pada prinsip kasih sayang dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah sehingga siswa dipandang sebagai titipan dari orang



tua/wali, dan amanah dari Allah Subhanahu wata'ala yang harus dijaga dan diperlakukan dengan baik.

- e. Guru perlu meningkatkan ketauladanan secara terus menerus dalam membina disiplin siswa.

### **3. Untuk Yayasan Dharmaloka**

- a. Pimpinan Yayasan Dharmaloka perlu memahami konsep manajemen strategi, dan manajemen mutu terpadu, konsep perilaku administrasi dan konsep pengembangan tenaga akademik yang didasarkan pada asas dan konsep pengembangan sumber daya manusia agar dapat memenuhi kehendak tuntutan masyarakat yang tuntutannya terhadap mutu pendidikan selalu meningkat dengan pesat.
- b. Yayasan perlu mengadakan studi banding dengan yayasan lain yang lebih besar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola yayasan.
- c. Yayasan perlu mengusulkan kepada pengemban dana agar siswa plus dibiayai tidak hanya sampai tamat SMU melainkan sampai tamat Perguruan Tinggi

### **4. Untuk Dinas Pendidikan.**

SMU Plus secara akademik berada di bawah naungan SMU Negeri 1 Cisarua yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Yayasan Dharmaloka sebagai penyandang dana sebagai penunjang terselenggaranya proses belajar

tambahan. Dalam praktek pengawasan proses pembelajaran di SMU Plus dewasa ini hanya dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat, sedangkan Dinas Pendidikan baik tingkat Kabupaten atau Propinsi tidak dilibatkan. Dalam hal ini penulis menyarankan agar pengawasan tersebut di atas sebaiknya dilakukan oleh dua belah pihak secara terpadu, baik dari pihak Yayasan Dharmaloka maupun dari pihak Dinas Pendidikan melalui pengawas pembina, sebab sebagai penanggung jawab terselenggaranya bidang pendidikan ialah Kepala SMU Negeri 1 Cisarua yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan.

